

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya. Serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Untuk lebih mengenal PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri umum PTK adalah sebagai berikut:

1. PTK mengangkat problem atau permasalahan-permasalahan nyata dalam praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
2. Pada PTK dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
3. PTK dapat dilakukan secara bersama-sama dalam suatu tim, misalnya antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya.

Dini Dwijayanti, 2012

Aplikasi Bentuk Reinforcement Guna Meningkatkan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Bolavoli di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak hanya berupaya untuk memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.

B. Langkah-langkah Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah mempunyai seperangkat data, sehingga memulai kegiatan refleksi. Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Merancang model pembelajaran yang akan digunakan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap penelitian tindakan ini, termasuk di dalamnya mempersiapkan sarana dan prasarana dan juga sumber belajar yang diperlukan. Di bawah ini perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat sebuah skenario pembelajaran atau RPP.

- b. Menentukan pokok bahan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- c. Peneliti membuat lembar observasi, yaitu: selembar kertas observasi tentang sikap siswa belajar passing bawah
- d. Menentukan alat bantu mengajar
- e. Membuat dua alat evaluasi. Bagi peneliti sangat penting karena digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran itu sendiri dan peneliti mengamati dari alat evaluasi tersebut, maka 1) apakah perilaku siswa yang diharapkan searah dengan tujuan pembelajaran. 2) apakah upaya yang dilakukan oleh pengajar dapat meningkatkan sikap belajar siswa?

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini jika sesuatu terjadi memerlukan perubahan karena tuntutan situasi (pada saat tindakan), maka peneliti hendaknya siap melakukan perubahan asal perubahan tersebut mendukung tercapainya tujuan PTK. Pada saat pelaksanaan tindakan berarti pengumpulan data mulai dilakukan. Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh tim peneliti yang terkait dalam PTK, antara lain melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah-langkah peneliti pada pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Peneliti melaksanakan atau mengintervensikan desain pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif

Dini Dwijayanti, 2012

Aplikasi Bentuk Reinforcement Guna Meningkatkan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Bolavoli di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Observasi

Hasil dari pelaksanaan tindakan, peneliti berusaha memecahkan sesuatu permasalahan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan atau pengulangan model pembelajaran yang diterapkan.

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang digunakan dan yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan sekenario pembelajaran.
- b. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti. Misalnya dokumentasi dan catatan harian.
- c. Observasi terstruktur yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret bagaimana hasil belajar siswa.
- d. Observasi sistematis yaitu proses pengamatan yang mengandalkan pengamatan katagori-katagori relatif rinci.

4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan

Dini Dwijayanti, 2012

Aplikasi Bentuk Reinforcement Guna Meningkatkan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Bolavoli di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kaitan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan sikap belajar siswa adalah melalui pengembangan sikap siswa, maka hasil yang didapat dalam tahap observasi, peneliti dapat menganalisisnya dan merefleksikan diri dengan melihat data bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi belajar atau belum. Dari data skenario yang telah dilaksanakan juga dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 26 Bandung, kelas XI IPA 3 semester genap tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas XI IPA 3 terdiri dari 38 orang, 14 orang putra dan 24 orang putri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena peneliti telah mengenal karakter serta permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut kondisi pembelajaran siswa. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam

Dini Dwijayanti, 2012

Aplikasi Bentuk Reinforcement Guna Meningkatkan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Bolavoli di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

proses pembelajaran permainan bola voli terutama passing bawah di SMA Negeri 26 Bandung terutama untuk siswa kelas XI IPA 3 dengan pembelajaran yang menggunakan reinforcement sehingga diharapkan dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran penjas.

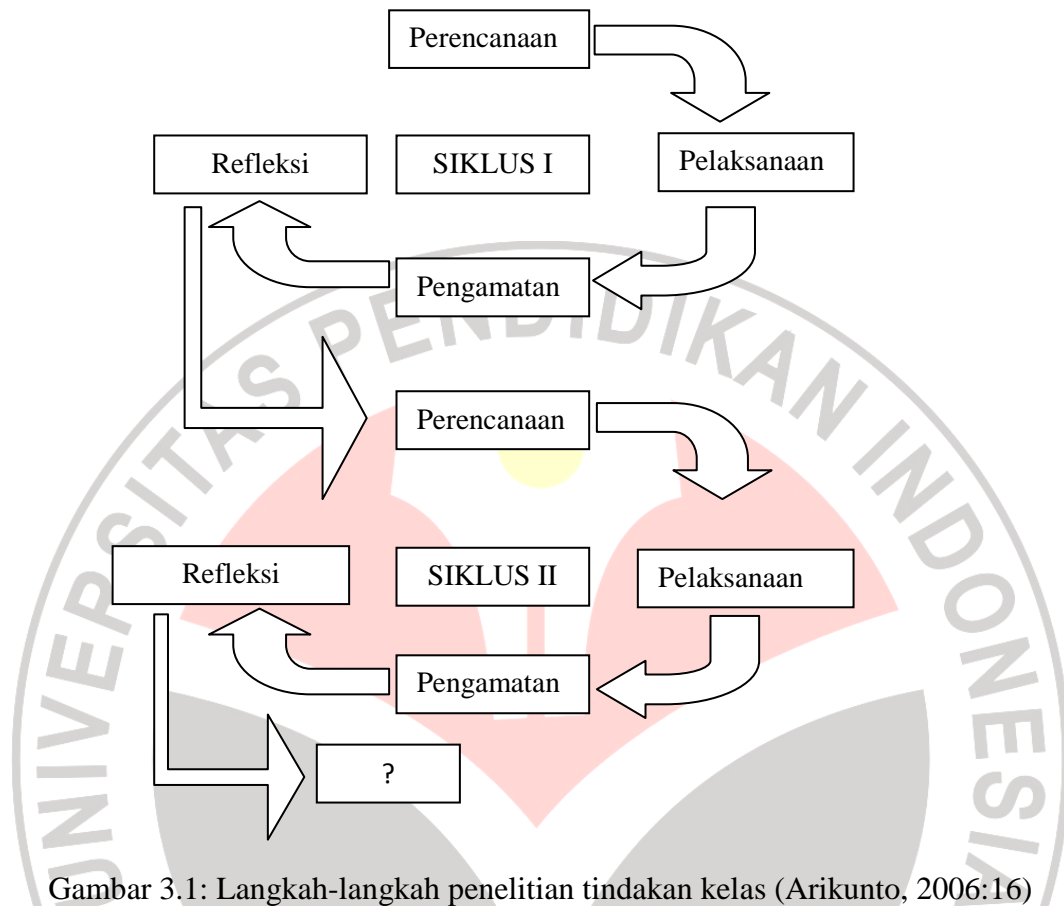
D. Faktor yang diamati

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang ingin diamati, yaitu faktor masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran penjas.
2. Faktor guru/peneliti: mengidentifikasi cara mengajar dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan di lapangan, dan mengevaluasi aplikasi bentuk reinforcement guna meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli di sekolah.

E. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap prosedur tindakan kelas bersifat daur ulang. Berikut ini gambar pentahapannya:



Gambar 3.1: Langkah-langkah penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006:16)

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk rancangan pengolahan data kualitatif (Nasution, 1996:114). Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif supaya diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut meliputi perkataan, tindakan, peristiwa yang diamati (observer) selama proses

pelaksanaan pembelajaran melalui upaya meningkatkan sikap belajar siswa sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar penjas pun semakin baik. Secara garis besar analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkategorian dan mengklasifikasikan, hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi

Secara lebih detail lagi sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini dikelompokkan berdasarkan variabel sikap dan keterampilan yang masing-masingnya mempunyai sub variable dan indikator.

b. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

1. Tahap Triangulasi

Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut

pandang mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:

- a. Peneliti sebagai pengajar (mengakses intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakannya),
- b. Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),
- c. Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.

2. Member check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114)

3. Audit trial (Nasution, 1996:120) yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil member check.

4. Expert Opinion menurut (Nasution, 1996:116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini.

c. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan itu dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi

yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2002:134) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan. Data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan perilaku siswa, atau perubahan suasana belajar siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan instrument yaitu catatan lapangan.

a. Wawancara

Wawancara peneliti gunakan sebagai tahap awal sebelum tindakan dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian dapat terselesaikan. Ada dua jenis pertanyaan dalam wawancara yaitu pertanyaan terbuka (*open-ended*) dan pertanyaan tertutup (*close-ended*).

Pertanyaan terbuka menggambarkan pilihan bagi orang yang diwawancarai untuk merespons. Mereka terbuka dan bebas merespon, sedangkan pertanyaan tertutup membatasi respon, orang yang diwawancarai. Pertanyaan tertutup seperti dalam soal-soal pilihan ganda dalam ujian. Anda diberi suatu pertanyaan dengan lima jawaban, namun tidak punya kesempatan menulis tanggapan Anda sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pertanyaan terbuka (*open-ended*).

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Rusmini (1998:88) menjelaskan bahwa, “catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa”. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

c. Lembar aktivitas siswa

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi. Format observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian ini. Adapun format observasi tersebut dapat dilihat dibawah ini.

1. Observasi terhadap Sikap Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Penjas

Observasi ini berupa daftar check list. Adapun bentuk format yang digunakan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

Dini Dwijayanti, 2012

Aplikasi Bentuk Reinforcement Guna Meningkatkan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Bolavoli di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.1

Format Observasi Meningkatkan Sikap Siswa

Sumber : Abu Ahmadi (2007:149)

Kelas :

Tanggal/Bulan:

No.	Nama	Sikap					
		Kognitif		Afektif			Konatif
		1	2	3	4	5	6

Keterangan :

1 : Mengajukan pertanyaan

2 : Mengoreksi dan memperbaiki gerakan

3 : Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru

4 : Mengikuti pembelajaran dengan gembira

5 : Antusiasme siswa dalam belajar

6 : Mencoba dan melakukan gerakan

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran bola voli melalui aplikasi bentuk reinforcement. Selain peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data dibantu oleh observer (mitra sejawat peneliti) selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Dini Dwijayanti, 2012

Aplikasi Bentuk Reinforcement Guna Meningkatkan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Bolavoli di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara pada umumnya dilakukan disetiap akhir pembelajaran atau pelaksanaan tindakan. Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dipelajari dan ditelaah dengan seksama dan teliti untuk kemudian direfleksi melalui rencana perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran berikutnya.

1. Sumber data :
 - a. Siswa puteri kelas X SMA Negeri 26 Bandung
 - b. Observer
2. Jenis data:
 - a. Skenario pembelajaran
 - b. Hasil observasi berupa data sikap siswa
 - c. Dokumentasi (foto/kamera)
3. Cara pengambilan data:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik persentase, dan peneliti menetapkan 80% adalah ambang batas peningkatan hasil akhir dari penelitian tindakan kelas ini. Maka persentase di bawah 80% dianggap belum bisa

mencapai target pencapaian, karena itu harus dilanjutkan ketindakan atau siklus berikutnya.

